

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian asosiatif, yaitu menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih dari suatu sebab variabel independen menjadi akibat variabel dependen, penelitian dengan mengambil data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari data pengumpul data. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula

¹Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal. 68.

pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang bersifat angka.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang dipublikasikan di media cetak, internet dengan alamat website www.idx.co.id, dan di *Indonesian Market Directory* (ICMD) periode tahun 2013-2015.

Dalam penelitian ini analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis vertikal yang merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa perusahaan dalam satu periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.² Karena penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016, maka untuk validitas hasil penelitian digunakan periode laporan keuangan tahun terdekat yaitu tahun 2013-2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2013-2015 yang berjumlah 30 perusahaan.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Press, Jakarta, 2008, hal. 70.

³ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 102.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu.⁴ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut melaporkan laporan keuangan di Jakarta Islamic Index periode tahun 2013 – 2015.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat pada waktunya.

Adapun nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INCO	Vale Indonesia Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
18	PTPP	PP (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2017

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode membaca dan mencatat data atau dokumen-dokumen penting yang diperoleh dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 122.

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku, literatur, dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang Jakarta Islamic Index serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index berupa laporan tahunan.

Pengumpulan dokumen dilakukan langsung oleh peneliti kemudian data dan dokumen yang didapat dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tersebut dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut dianalisis.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Opini audit (X1)	Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan disajikan wajar atau tidak. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel <i>dummy</i> . Apabila mendapatkan opini <i>unqualified opinion</i> diberi kode 1 sedangkan jika mendapat opini selain <i>unqualified opinion</i> diberi kode 0. ⁵	Var. <i>dummy</i> : 1 = opini audit <i>unqualified</i> 0 = opini audit selain <i>unqualified</i>	Nominal
Ukuran kantor akuntan publik (X2)	Ukuran kantor akuntan publik adalah ukuran untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil. ⁶	Var. <i>dummy</i> : 1 = KAP <i>big four</i> 0 = KAP <i>non big four</i>	Nominal

⁵ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1, 2014, hal. 397.

⁶ *Ibid.*, hal. 398.

Solvabilitas (X3)	Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, diproksikan melalui rasio <i>debt to total asset</i> yang diukur berdasarkan total kewajiban yang meliputi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dibagi total aktiva akhir tahun buku perusahaan. ⁷	$Debt\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Nominal
Audit delay (Y)	<i>Audit delay</i> merupakan rentang waktu penyelesaian audit diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen <i>Audit report lag</i> / <i>audit delay</i> dihitung dalam jumlah hari. ⁸	Jumlah hari tutup buku hingga publikasi laporan keuangan	Nominal

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah nilai variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawanya, (2) *Variance Inflation Factor*

⁷ *Ibid.*, hal. 397.

⁸ *Ibid.*, hal. 397.

(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.⁹

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, kebanyakan data *Cross Section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, setiap titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001, hal. 91.

normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.¹⁰

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melibatkan histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya bagi sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dengan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹¹

4. Auto Korelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson Test* (DW).¹² Hipotesis yang akan di uji adalah

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada korelasi autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
---------------	-----------	------

¹⁰ *Ibid*, hal. 110.

¹¹ *Ibid*, hal. 110.

¹² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. 189.

Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$0 < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak	$4-dl < d < 4l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Terima	$du < d < 4-du$

G. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan pengolahannya menggunakan alat Bantu SPSS. Analisis regresi digunakan apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap audit delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015. Sehingga model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : audit delay

: Intercept persamaan regresi

b : Koefisien regresi variabel independen

x_1 : opini audit

x_2 : ukuran kantor akuntan publik

x_3 : solvabilitas

e : koefisien error

2. Uji t Parsial

Hasil analisis regresi yang berupa persamaan regresi dengan masing-masing koefisien perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel

dependen. Hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien persamaan regresi secara individu dirumuskan sebagai berikut :¹³

Ho : koefisien konstanta tidak signifikan

Ha : koefisien konstanta signifikan

Sedangkan untuk uji koefisien variabel independen adalah :

Ho : koefisien variabel independen tidak signifikan

Ha : koefisien variabel independen signifikan

Aturan penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan uji t, dimana kita akan menerima Ho jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, dan menolak Ho jika t hitung lebih besar daripada t tabel.

3. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. perhitungan F hitung dicari dengan formasi:

$$F_{hitung} = \frac{(Y - \bar{Y})^2 / k}{(Y - \bar{Y})^2 / (n - k - 1)}$$

Adapun langkah pengujian uji F adalah :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0; b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$

c. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena,

¹³ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, penerbit ANDI, yogyakarta, 2005, hal. 127.

baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

d. Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

4. Menghitung Koefisien Determinasi (R)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat.